

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN VAKSIN COVID 19 PADA PASIEN HIPERTENSI

Sri Siska M^a, Fitriana Kartikasari^{a*}, Sukarmin^a, Tri Suwanto^a, Anggi Rizka Wardani^a

^aUniversitas Muhammadiyah Kudus. Jalan Ganesha n No. 1 Kudus, Indonesia

Email : fitrianakartikasari@umkudus.ac.id

Abstrak

Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-Cov-2) merupakan penyebab pandemi virus Corona (COVID-19) tahun 2019. Salah satu cara mengendalikan COVID-19 yang perlu dilakukan adalah pemberian vaksin. Hipertensi merupakan penyakit penyerta COVID-19 yang meningkatkan risiko kematian secara signifikan di Indonesia. Tujuan: Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan pendidikan dengan vaksin COVID-19 pada penderita hipertensi di Desa Growong Kidul, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan cross-sectional dan analisis observasional. Purposive sampling adalah teknik yang digunakan untuk membuat sampel penelitian ini. Besar sampel sebanyak 45 responden dengan kuesioner kemudian dianalisis menggunakan Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji statistik Spearman's Rho yang dilakukan peneliti menghasilkan nilai $p = 0,000 < \alpha 0,05$ dan nilai r sebesar 0,761, berada di antara $r = 0,60 - 0,799$. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan tingkat pendidikan terhadap vaksin Covid-19 di masyarakat di desa Growong Kidul Kecamatan Juwana Kabupaten Pati menunjukkan asosiasi yang kuat. Kesimpulan, Diketahui bahwa pengetahuan dan pendidikan dari 45 responden sebagian besar terdistribusi dengan baik; 14 (31,1%) telah menerima vaksinasi; 11 (24,4%) telah menerima vaksinasi; dan 1 (2,2%) belum menerima vaksinasi COVID-19. 19. Kesimpulan : Pada penderita hipertensi di Desa Growong Kidul Kecamatan Juwana Kabupaten Pati terdapat hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan dan pendidikan dengan vaksinasi Covid-19, menurut hasil analisis uji Chi-Square, hal nilai = 0,000 ($p < 0,05$).

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Tingkat Pendidikan, Vaksin Covid-19, Hipertensi

Abstract

Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-Cov-2) is the cause of the 2019 Corona virus (COVID-19) pandemic. One way to control COVID-19 that needs to be done is administering a vaccine. Hypertension is a comorbidity with COVID-19 that significantly increases the risk of death in Indonesia. Objective: To determine the relationship between the level of knowledge and education and the COVID-19 vaccine in hypertension sufferers in Growong Kidul Village, Juwana District, Pati Regency. This type of research is quantitative using cross-sectional and observational analysis. Purposive sampling is the technique used to create samples for this research. The sample size was 45 respondents with the questionnaire then analyzed using Chi-Square. The results of the study showed that the Spearman's Rho statistical test carried out by the researchers produced a value of $p = 0.000 < \alpha 0.05$ and an r value of 0.761, between $r = 0.60 - 0.799$. These results show that there is a relationship between the level of knowledge and the level of education regarding the Covid-19 vaccine in the community in Growong Kidul village, Juwana District, Pati Regency, showing a strong association. Conclusion, It is known that the knowledge and education of the 45 respondents is mostly well distributed; 14 (31.1%) had received vaccination; 11 (24.4%) had received vaccination; and 1 (2.2%) had not received COVID-19 vaccination. 19. Conclusion: In hypertension sufferers in Growong Kidul Village, Juwana District, Pati Regency, there is a strong relationship between the level of knowledge and education and Covid-19 vaccination, according to the results of the Chi-Square test analysis, value = 0.000 ($p < 0.05$).

Keywords: Knowledge Level, Education Level, Covid-19 Vaccine, Hypertension

I. PENDAHULUAN

Virus corona yang baru-baru ini diidentifikasi adalah sumber penyakit menular yang dikenal sebagai COVID-19. Mayoritas infeksi virus COVID-19 mengakibatkan penyakit pernapasan ringan hingga sedang dan dapat sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus (Handayani, 2020). Di Wuhan, Tiongkok, ditemukan kasus pneumonia yang belum diketahui penyebabnya sekitar akhir tahun 2019. Berdasarkan statistik epidemiologi, ada dugaan kasus ini ada kaitannya dengan Pasar Makanan Laut di Wuhan. Pihak berwenang menyatakan pada 7 Januari 2020 bahwa virus Corona adalah pemicu kasus tersebut. Jumlah pasien yang terjangkit penyakit ini cenderung meningkat karena penularan virus yang sangat cepat ke berbagai negara (Rokhmah, 2020).

Pemerintah Indonesia juga menerapkan pendekatan dari negara-negara yang telah berhasil mengendalikan penyebaran Covid-19. Hingga saat ini, upaya untuk menghentikan penyebaran virus Covid-19 juga telah dilakukan dengan melakukan penelitian vaksin. Karena kampanye vaksinasi adalah cara yang paling berhasil dalam memerangi pandemi ini, banyak negara berlomba-lomba satu sama lain untuk membuat vaksin (Gurning dkk, 2021)

Berdasarkan statistik grafik global, 32,4% orang telah menerima satu dosis vaksin Covid-19, sementara 24,4% telah mendapatkan dua dosis atau telah menerima vaksinasi lengkap. 34,25 juta dosis disuntikkan per hari, dengan total 4,93 miliar suntikan di seluruh dunia. Sementara itu, hanya 1,4% orang di negara berkembang yang telah menerima dosis awal. Pada tanggal 19 September 2020, Kementerian Kesehatan bekerja sama dengan sejumlah organisasi (termasuk II AGI, UNICEF, dan WHO), melakukan survei yang berani untuk memastikan tingkat persetujuan masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19. Lebih dari 115.000 orang dari 34 provinsi di Indonesia berpartisipasi dalam penelitian ini. Berdasarkan jajak pendapat tersebut, Diketahui, 658 responden menyatakan akan menerima vaksinasi COVID-19 jika

diberikan oleh pemerintah, dan 8% menyatakan tidak. Selanjutnya, sebanyak 274 orang masih ragu dengan strategi pemerintah dalam melakukan sosialisasi vaksinasi COVID-19. Berdasarkan data survei yang dihimpun Kementerian Kesehatan dan Indonesia Technical Advisory Group on Immunization (ITAGI) yang dipublikasikan pada Oktober 2020, masih ada sekitar 7,6% masyarakat yang menolak vaksinasi, dan 26,6% responden masih ragu. atau tidak jelas. (Farina, 2021)

Provinsi Jawa Tengah menargetkan vaksinasi COVID-19 terhadap 28.727.805 orang. Per 10 Oktober 2021, sebanyak 14.184.238 orang, atau 49,37% dari total penduduk, menjadi sasaran imunisasi tahap 1 (petugas kesehatan, pejabat publik, lansia, masyarakat umum, dan individu rentan, berusia 12–17 tahun). Dari 28 kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Pati menduduki peringkat 12 terendah yang mendapat imunisasi Covid-19, menyusul Kabupaten Purbalingga yang mendapat vaksin dosis pertama sebanyak 360.547 orang. Pencapaiannya hingga saat ini masih 34,26% (Arumsari, 2021).

Tidak semua kelompok masyarakat dapat langsung menerima vaksinasi. Berdasarkan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 pada Kelompok Sasaran Lansia, Komorbid, Penyintas Covid-19, dan Ibu Menyusui serta Target Tunda yang dikeluarkan Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan (HK.02.02/I/ 368/2021). Penyakit penyerta Covid-19 adalah hipertensi, yang meningkatkan risiko kematian dan memiliki peluang 2,7 kali lebih besar untuk menjadi lebih buruk. Di Indonesia, hipertensi menyumbang 50,4% dari seluruh penyakit penyerta, dimana 11,8% diantaranya mengakibatkan kematian. Pemberian vaksin COVID-19 Selama tekanan darahnya kurang dari 180/110 mmHg dan/atau tidak terdapat masalah akut seperti krisis hipertensi, maka pasien dengan penyakit penyerta atau penyakit penyerta berhak mendapatkan vaksinasi Covid-19 (Farina, 2021). Menurut penelitian Swamy (2022), sebanyak 70,5% penderita hipertensi telah menerima vaksinasi Covid-19.

Statistik penderita hipertensi di wilayah Kecamatan Juwana menunjukkan terdapat 214 penderita hipertensi, namun hanya 42 orang diantaranya yang sudah mendapatkan vaksin Covid-19 menurut statistik Puskesmas Juwana. Data yang diperoleh kemudian menunjukkan bahwa dari 29 komunitas di Kecamatan Juwana, 4 diantaranya merupakan kasus penderita hipertensi yang kurang mendapatkan informasi dan edukasi mengenai vaksinasi Covid-19. Dari keempat desa tersebut, penderita hipertensi di Desa Growong Kidul berjumlah 25 orang, 20 orang diantaranya belum mendapatkan vaksinasi dan lima orang diantaranya; penderita hipertensi di Desa Kebonsawahan berjumlah 23 orang, 15 orang diantaranya belum mendapat vaksinasi dan delapan orang diantaranya; Dari 32 penderita hipertensi di Desa Doropayung, 9 orang belum mendapatkan vaksinasi, sedangkan 18 orang sudah mendapatkan vaksinasi. Begitu pula dengan 32 pasien di Desa Dropayung, 6 orang belum mendapat vaksinasi, dan 26 orang sudah mendapat vaksinasi. Data tersebut menunjukkan bahwa dibandingkan Desa Kebonsawahan, Desa Dukuhtalit, dan Desa Doropayung, Desa Growong Kidul memiliki kemauan yang lebih rendah dalam memberikan vaksinasi Covid-19 kepada pasien hipertensi.

Warga Desa Growong Kidul, Kecamatan Juwana, saat ini dibanjiri informasi yang simpang siur mengenai vaksinasi Covid-19. Ariesta (2021) mencantumkan 11 variabel—jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, sikap, jarak dari tempat tinggal, aksesibilitas, dukungan keluarga, sosialisasi, dan sumber informasi—yang dapat mempengaruhi respons pasien terhadap vaksinasi Covid-19 di pasien hipertensi. Dua puluh pasien hipertensi di Desa Growong Kidul diberikan kuesioner berdasarkan sebelas karakteristik berikut; Hasilnya menunjukkan bahwa tanggapan yang paling sering diberikan berkaitan dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa penderita hipertensi di Desa Growong Kidul mungkin tidak mau menerima vaksinasi karena berbagai alasan, termasuk tingkat pengetahuan dan pendidikan.

Dari dua puluh lima pasien hipertensi yang diwawancarai di Desa Growong Kidul, hanya lima yang setuju untuk mendapatkan vaksinasi Covid-19. Dari dua puluh pasien hipertensi yang memilih untuk tidak menerima vaksinasi Covid-19, lima belas orang melaporkan tidak mengetahui manfaat vaksin tersebut, sepuluh orang mengatakan mereka belum mendengar adanya sosialisasi mengenai vaksin tersebut di komunitas mereka, sembilan belas orang menyatakan keprihatinan mengenai status kehalalan vaksin tersebut, dan enam belas orang melaporkan rasa takut untuk menerima vaksin karena banyaknya rumor palsu yang beredar mengenai hal tersebut. Dalam penelitian ini, lima pasien hipertensi yang mendapat vaksinasi Covid-19 melaporkan efek samping antara lain demam, sakit kepala, kelelahan, nyeri otot, dan nyeri di tempat suntikan. Namun, efek samping tersebut mereda dalam dua hingga tiga hari.

Dari penderita hipertensi di Desa Growong Kidul, lima orang bersedia menerima vaksinasi Covid-19, sedangkan dua puluh lainnya belum siap untuk disuntik. Hubungan tingkat pendidikan dengan serapan vaksinasi Covid-19 pada penderita hipertensi di Desa Growong Kidul menjadi subjek penelitian ini. Berdasarkan survei pertama yang dilakukan melalui wawancara di Desa Growong Kidul, teridentifikasi sampel sebanyak 25 orang penderita hipertensi. Dari total populasi yang dilibatkan dalam penelitian ini, 20 pasien hipertensi memilih untuk tidak menerima vaksinasi Covid-19. Ada dua individu yang berpendidikan tinggi berdasarkan tingkat pendidikannya. Delapan orang telah menyelesaikan pendidikan SD, enam orang telah menyelesaikan pendidikan SMP, dan empat orang telah menyelesaikan pendidikan SMA. Lima pasien hipertensi terakhir yang mendapat vaksinasi terdiri dari dua lulusan SMP dan tiga lulusan SMA. Sedangkan responden laki-laki sebanyak 8 orang dan perempuan sebanyak 17 orang berdasarkan jenis kelamin. Kesiediaan individu untuk menjalani imunisasi Covid-19 juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Ada kecenderungan masyarakat menjadi kurang

tertarik untuk memberikan imunisasi jika mereka kurang berpendidikan.

Data wawancara yang dilakukan di Desa Growong Kidul menunjukkan bahwa terdapat 20 pasien hipertensi yang telah mendapatkan vaksinasi Covid-19. Di Desa Growong Kidul, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati, 20 penderita hipertensi masih merasa cemas dan enggan menerima vaksinasi Covid-19. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya pengetahuan dan pemberitaan kurang baik mengenai potensi efek samping vaksinasi virus corona. Pada tahun 2019.

Dengan adanya justifikasi di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan tingkat pendidikan mengenai vaksin Covid-19 dengan pasien Hipertensi di Desa Growong Kidul.

II. LANDASAN TEORI

A. Konsep Hipertensi

Sebagai faktor risiko utama penyakit kardiovaskular seperti serangan jantung, gagal jantung, stroke, dan penyakit ginjal, hipertensi adalah salah satu kondisi kesehatan paling berbahaya di dunia. Faktanya, penyakit jantung iskemik dan stroke merupakan dua penyebab kematian utama di dunia pada tahun 2006 (Arum, 2019). Bila dinilai di klinik atau fasilitas pelayanan kesehatan, hipertensi didefinisikan sebagai peningkatan tekanan darah arteri yang menetap setelah banyak pemeriksaan dengan tekanan darah sistolik minimal 140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik minimal 90 mmHg (Suling, 2018).

Frits Reinier Wantian Suling menyatakan bahwa hipertensi, kadang disebut juga tekanan darah tinggi, merupakan kelainan medis kronis di mana tekanan di dalam arteri terus meningkat. Sulit untuk membedakan antara normotensi dan hipertensi hanya berdasarkan pada pembacaan tekanan darah karena adanya korelasi berkelanjutan antara tekanan darah, kejadian kardiovaskular, dan ginjal (Suling 2018).

Yunita Nur Indah (2021) menjelaskan ada dua jenis hipertensi berdasarkan

penyebabnya: Hipertensi Primer (Esensial), yaitu hipertensi idiopatik yang penyebabnya tidak diketahui dan sering dikaitkan dengan faktor genetik, usia, jenis kelamin, kolesterol, gaya hidup (merokok), asupan garam berlebihan, dll), dan penyajian (95%). Hipertensi sekunder ditandai dengan peningkatan tekanan darah dengan penyebab yang diketahui, termasuk stenosis arteri ginjal, penyakit ginjal kronis, sleep apnea, gangguan endokrin (tiroid, diabetes mellitus), dan penggunaan obat-obatan dengan tingkat presentasi 5%.

Tabel 2.1 Klasifikasi Tekanan Darah Klinik. (PDHI,2019)

KATEGORI	TDS(mmHg)	TTD(mmHg)
Optimal	<120	< 80
Normal	120 – 129	80 – 84
Normal – tinggi	130 – 139	85 – 89
Hipertensi derajat 1	140 – 159	90 – 99
Hipertensi derajat 2	160 – 179	100 – 109
Hipertensi derajat 3	≥ 180	≥ 110
Hipertensi sistolik terisolasi	≥ 140	< 90

Pembacaan tekanan darah diastolik kurang dari 90 mmHg dan pembacaan sistolik 140 mmHg atau lebih merupakan indikasi hipertensi sistolik terisolasi (Fahreza, 2020).

Faktor risiko hipertensi adalah usia, jenis kelamin, dan keturunan (genetik) yang tidak dapat diubah (Indah, 2017):

1. Usia,
2. Obesitas
3. Merokok
4. Kolesterol Darah
5. Keturunan
6. Jenis Kelamin, dan lain sebagainya

B. Konsep Vaksin COVID-19

1. Pengertian vaksin

Vaksin adalah antigen berupa hasil olahan mikroorganisme yang telah mati, melemah, atau tetap utuh, atau bagian-bagiannya; ini adalah protein rekombinan, atau racun mikroorganisme, yang bila diberikan pada manusia, menghasilkan kekebalan aktif dan terspesialisasi terhadap penyakit menular tertentu. (Lidiana, 2021).

Untuk memerangi pandemi Covid-19, vaksinasi sangatlah penting, terutama untuk sementara waktu hingga pengobatan untuk penyakit tersebut ditemukan. Saat ini, pandemi Covid-19 harus dihentikan dengan cara apa pun. (Ashraf dan Hidayat, 2021).

2. Jenis – jenis vaksin covid-19

Terawan Agus Putranto, Menteri Kesehatan, menyatakan enam varian vaksin Covid-19 berikut ini telah disetujui pemerintah untuk digunakan di Indonesia (Khairani, 2021).

- A. Vaksin Merah Putih
- B. Zeneka
- C. Sinovac Bioteknologi Ltd
- D. modern
- E. Pfizer Inc. dan BioNTech;
- F. Perusahaan Grup Farmasi Nasional Tiongkok (Sinopharm)

Tujuan dan pelaksanaan vaksin Covid-19

1. Calon penerima imunisasi Covid-19 Demografi utama yang menerima vaksinasi adalah WNI yang berusia minimal 12 tahun. Kelompok penduduk berusia di bawah 12 tahun dapat menerima vaksinasi dengan syarat tersedia informasi keamanan vaksin yang memadai, izin penggunaan darurat diberikan, atau Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) menerbitkan nomor izin edar (NIE) (Bukusaku, 2021).

Vaksinasi hanya diberikan kepada individu yang sehat. Terdapat beberapa kriteria individu atau kelompok yang tidak memenuhi syarat untuk mendapatkan vaksinasi Covid-19, antara lain:

- a. Individu mengalami demam (suhu lebih dari 37,5 °C).
- b. Individu dengan hipertensi yang tidak dikelola.
- c. Individu yang mengalami alergi parah setelah vaksinasi Covid-19 dosis pertama tidak berhak menerima vaksin dosis kedua.
- d. Individu dengan gangguan autoimun.
- e. Individu yang menjalani terapi untuk defisiensi imunologi, penyakit darah, masalah pembekuan darah, dan produk darah atau penerima transfusi. Vaksinasi dirujuk dan ditunda.

- f. Individu yang menjalani perawatan immunosupresif, termasuk kortikosteroid dan kemoterapi. Vaksinasi dirujuk dan ditunda.
- g. Individu dengan penyakit jantung stadium lanjut berada dalam situasi yang ramai. Vaksinasi dirujuk dan ditunda.
- h. Senior yang pada saat ujian menjawab “ya” pada lebih dari tiga pertanyaan sesuai dengan format penyaringan.
- i. Vaksin tidak dapat diberikan kepada mereka yang memiliki riwayat alergi parah setelah menjalani vaksinasi Covid-19 sebelumnya..

C. Konsep Tingkat Pengetahuan

Purnamasari (2020) berpendapat bahwa pengetahuan muncul dari rasa ingin tahu yang dipicu oleh proses sensorik, khususnya yang berkaitan dengan penglihatan dan telinga terhadap objek tertentu. Komponen kunci dalam mengembangkan pola pikir terbuka atau perilaku terbuka adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil persepsi manusia atau pemahaman terhadap suatu objek oleh seseorang dengan menggunakan panca inderanya. Penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, dan peraba merupakan panca indera manusia yang berguna untuk mempersepsi suatu benda (Nurul Aula, 2020).

Purnamasari (2020) menegaskan bahwa belajar adalah suatu proses dimana seseorang memperoleh pengetahuan dan kemampuan, dan pengetahuan merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi modifikasi perilaku. Penerimaan informasi mengenai vaksinasi Covid-19 yang tersebar di masyarakat dapat membantu pengetahuan yang baik.

Notoadmodjo (2012) menyatakan bahwa pengetahuan dapat dibagi menjadi enam kategori: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Menurut Sugiyono (2015), ada dua kemungkinan tanggapan penilaian pengetahuan skala Guttman: benar yang diberi nilai 1, dan salah yang diberi nilai 0.

Pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain usia, pengalaman, lingkungan, media massa, dan pendidikan.

Menilai pengetahuan: ada tiga kategori yang termasuk dalam pengukuran pengetahuan:

A. Seorang responden dianggap berpengetahuan jika mampu menjawab 76–100% pertanyaan dengan akurat.

B. Pengetahuan dianggap cukup apabila responden mampu menjawab secara akurat 56-75% dari total pertanyaan.

Hal ini menunjukkan kurangnya pengetahuan jika responden hanya mampu menjawab kurang dari 56% pertanyaan.

D. Konsep Tingkat Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Ungkapan “pendidikan” mengacu pada proses memodifikasi sikap dan perilaku orang atau organisasi dalam upaya membantu seseorang atau siswa berkembang melalui pengajaran dan kursus (KBBI, 2020).

Tujuan edukasi bagi pasien hipertensi yang ingin mendapatkan vaksinasi Covid-19 adalah untuk membantu mereka tumbuh sebagai individu secara spiritual dan fisik. Pendidikan bagi penderita hipertensi dikatakan sebagai proses pembentukan sikap dan perilaku individu atau kelompok penderita hipertensi seiring bertambahnya usia melalui pembelajaran dan pelatihan, berdasarkan pendapat berbagai ahli.

Sebagai komponen fundamental kehidupan masyarakat, pendidikan sangatlah penting. Pendidikan memberikan beragam bentuk informasi, termasuk moral, agama, disiplin, teknologi, dan banyak lagi. sebagai perlindungan saat kita memasuki periode perubahan dan ketidakpastian, sehingga memungkinkan kita bereaksi lebih cepat dan lebih mudah beradaptasi. Sejak epidemi Covid-19 mulai menyebar pada akhir tahun 2019 dan masih terus berlanjut, sumber daya manusia harus fleksibel, imajinatif, dan kreatif untuk menghadapi tantangan yang ada. Elemen mendasar untuk memperoleh jawaban atas permasalahan masa kini haruslah pendidikan (Supriyadi, 2021).

2. Tingkat Pendidikan

Menurut Azyumardi Azra, pendidikan adalah usaha manusia yang menyangkut pengembangan keterampilan, sikap, dan pola perilaku baik untuk masa kini maupun masa kini serta persiapan hidup di masa depan melalui kelompok tertentu atau tidak terorganisir (Astriyani, 2021). Derajat pendidikan juga bersifat berkesinambungan, atau jenjang yang ditentukan oleh tahap perkembangan peserta didik, kompleksitas bahan ajar, dan cara penyampaian isinya (Andari, 2014).

3. Ruang Lingkup Pendidikan

Pendidikan merupakan tugas bersama antara negara, masyarakat, dan keluarga.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik cross-sectional dan bersifat non-eksperimental, korelasional, dan analitis. Populasi penelitian berjumlah 50 pasien hipertensi di Desa Growong Kidul yang memenuhi persyaratan inklusi sebagai berikut: Pasien hipertensi yang berusia di atas 12 tahun, telah menerima vaksinasi Covid-19 atau tidak, dan setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian berhak untuk berpartisipasi. Kriteria eksklusi yaitu pasien yang mengundurkan diri dari penelitian atau yang mempunyai masalah parah seperti gagal jantung. Perhitungan besar sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin sehingga menghasilkan 45 sampel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: lembar instrumen mengenai tingkat pengetahuan mengenai vaksinasi Covid-19 bagi penderita hipertensi, lembar instrumen mengenai tingkat pendidikan dengan bukti ijazah sekolah terakhir, dan lembar instrumen mengenai vaksinasi dengan bukti ijazah sekolah. Sertifikat vaksin Covid-19. Penelitian ini telah melalui proses kaji etik oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Muhammadiyah Kudus

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Tingkat Pengetahuan Penderita Hipertensi Desa Growong Kidul dan Hubungan Vaksin Covid-19.

Analisis statistik menggunakan Uji Chi-Square menghasilkan nilai Asymptotic (2-tailed) = $0,000 < \alpha 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada penderita hipertensi di Desa Growong Kidul terdapat hubungan antara tingkat kesadaran dengan vaksinasi Covid-19.

2. Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Vaksin Covid-19 pada Pasien Hipertensi di Desa Growong Kidul.

Uji Chi-Square digunakan dalam analisis statistik untuk mendapatkan nilai Asymp (2-tailed) = $0,000 < \alpha 0,05$, menunjukkan bahwa pada penderita hipertensi di Desa Growong Kidul terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan vaksinasi Covid-19.

B. PEMBAHASAN

1. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Vaksin Covid-19 pada Pasien Hipertensi di Desa Growong Kidul.

Tingkat Pengetahuan	Vaksin Covid19			Asymptotic Significance (2-sided)
	Sudah vaksin covid-19	Tidak vaksin covid-19	Total	
Baik	14 (31.1%)	0 (0.0%)	14 (31.1%)	.000
Cukup	12 (26.7%)	6 (13.3%)	18 (40.0%)	
Kurang	0 (0.0%)	13 (28.9%)	13 (28.9%)	
Total	26 (57.8%)	19 (42.2%)	45 (100.0%)	

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 45 responden, yang pernah menerima vaksin Covid-19 memiliki tingkat pengetahuan tertinggi dengan kategori baik, sebanyak 14 orang (31,1%) memiliki pengetahuan baik, sedangkan yang belum menerima vaksin tidak memiliki pengetahuan sama sekali. (0%), dan yang belum mendapatkan vaksin disusul oleh Dua belas responden (26,7%)

masuk dalam kategori cukup, enam responden (13,3%) tidak memiliki vaksin Covid-19, dan sisanya responden (0%).), yang sudah mendapatkan vaksin Covid-19, masuk dalam kategori tidak mencukupi. Sebaliknya, 13. responden (28,9%) tidak mendapatkan vaksinasi Covid-19. Uji statistik yaitu uji chi square diperlukan untuk mengetahui adakah hubungan antara tingkat pengetahuan penderita hipertensi dengan vaksinasi Covid-19 di Desa Growong Kidul Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Hasil uji chi square hubungan tingkat pengetahuan penderita hipertensi dengan vaksinasi Covid-19 di Desa Growong Kidul Kecamatan Juwana Kabupaten Pati diperoleh nilai p signifikan sebesar 0,00 dengan $\alpha=0,05$. Dengan demikian, nilai signifikansinya $<0,05$ ($0,000 < 0,05$), seperti yang dapat diamati. Temuan ini mendukung penerimaan konsep tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pada penderita hipertensi di Desa Growong Kidul, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati, terdapat hubungan antara tingkat kesadarannya dengan vaksinasi Covid-19. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Noer Febriyanti (2021) yang menemukan bahwa 83,8% dari 37 responden mengetahui program imunisasi dan sekitar 81% menyetujui menerima vaksinasi. Responden yang menolak vaksinasi karena khawatir akan dampak negatifnya, Statistik ini dimaksudkan untuk mendorong pemerintah mengambil peran lebih proaktif dalam sosialisasi kesehatan dengan mengikutsertakan seluruh pihak terkait, baik secara langsung maupun melalui media. Signifikansi statistik dari hasil tersebut sebesar 0,000 (0,05) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kemauan masyarakat Dukuh Mananggal Kota Surabaya untuk divaksin. Hal ini dapat membantu pemerintah lebih aktif menyebarkan vaksin Covid-19, baik secara langsung maupun melalui media sosial.

Para peneliti menemukan bahwa tingkat pengetahuan seseorang ditentukan oleh pencapaian pendidikannya; Artinya, semakin mudah seseorang mempelajari informasi, semakin tinggi pula tingkat pendidikannya.

2. Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Vaksin Covid-19 pada Pasien Hipertensi di Desa Growong Kidul.

Tingkat Pendidikan	Vaksin Covid19			Asymptotic Significance (2-sided)
	Sudah vaksin covid-19	Tidak vaksin covid-19	Total	
Tinggi	11 (24.4%)	1 (2.2%)	12 (26.7%)	.000
Menengah	14 (31.1%)	1 (2.2%)	15 (33.3%)	
Rendah	1 (2.2%)	17 (37.8%)	18 (40.0%)	
Total	26 (57.8%)	19 (42.2%)	45 (100.0%)	

Tabel 4.2 menyajikan tingkat pendidikan 45 responden tentang vaksin Covid-19 pada pasien hipertensi. Dari jumlah tersebut, sebanyak 11 responden (24,4%) telah menerima vaksin, sedangkan 1 orang (2,2%) tidak termasuk dalam kategori pendidikan tinggi. Kemudian kategori dengan tingkat pendidikan menengah yang telah menerima vaksin Covid-19 sebanyak 14 responden (31,1%) dan kategori dengan tingkat pendidikan rendah yang respondennya sudah menerima vaksin Covid-19 namun berjumlah satu orang (2,2%). belum. 19, yaitu 1 orang (2,2%) dan 17 orang (37,8%) yang tidak mendapatkan vaksinasi Covid-19.

Uji statistik yaitu uji chi square diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan tingkat pendidikan dengan vaksinasi Covid-19 pada penderita hipertensi di Desa Growong Kidul, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati. Terdapat nilai p value yang signifikan sebesar 0,000 dengan $\alpha=0,05$ pada hasil uji chi square hubungan tingkat pendidikan dengan pemberian vaksin Covid-19 pada pasien hipertensi di Desa Growong Kidul, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pada penderita hipertensi di Desa Growong Kidul, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati, terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan vaksinasi Covid-19.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Argista (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu upaya untuk membantu seseorang memperoleh pengetahuan atau keterampilan untuk meningkatkan sesuatu. Memiliki informasi yang akurat tentunya akan mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19. Selain itu, nilai p-value 0,038 dari analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan antara opini masyarakat terhadap vaksin Covid-19 dengan pendidikan di Sumsel

V. KESIMPULAN

1. Dengan frekuensi 18 orang dan persentase 40% mayoritas responden mempunyai pengetahuan cukup.
2. Mayoritas responden hanya menyelesaikan sekolah menengah atas, yaitu 15,3% dari total responden.
3. Dari pasien hipertensi, mayoritas mendapat vaksinasi Covid-19 sebanyak 26 orang (57,8%).
4. Pengetahuan penderita hipertensi di Desa Growong Kidul, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati terhadap vaksinasi Covid-19 dan tingkat pengetahuannya berhubungan. Nilai p signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dicapai dengan menggunakan uji statistik chi square.
5. $< 0,05$. 5. Di Desa Growong Kidul, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan vaksinasi Covid-19 pada pasien hipertensi. Uji statistik chi square menghasilkan nilai p signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, Tri, Mirna Tanjung, and Yolamalinda. 2014. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Hasil Belajar Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA Negeri 1 Koto Baru Tahun Ajaran 2013/2014 Kabupaten Dharmasraya." *Jurnal Wisuda Ke 48 Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi* 1(1): 1–9.

- Argista, Zisi Lioni. 2021. *Jurnal Keperawatan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatera Selatan*.
- Ariesta, Mona. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Lansia Dalam Mengikuti Program Vaksinasi Covid-19 Di Puskesmas Andalas." *Jurnal Ilmiah Cerebral Medika* 3(2): 1–6.
- Arum, Yuniar Tri Gesela. 2019. "Hipertensi Pada Penduduk Usia Produktif (15-64 Tahun)." *Higeia Journal of Public Health Research and Development* 1(3): 84–94.
- Arumsari, Wahyuni, Rani Tiara Desty, and Wahyu Eko Giri Kusumo. 2021. "Gambaran Penerimaan Vaksin COVID-19 Di Kota Semarang." *Indonesian Journal of Health Community* 2(1): 35.
- Fahreza, Muhammad Rizky, and Rabima Rabima. 2020. "Pemantauan Terapi Obat Snh, Hipertensi Tahap 2, Dm Tipe 2 Di Rumah Sakit X." *Social Clinical Pharmacy Indonesia Journal* 5(2): 4–7.
- Farina. 2021. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Kesiediaan Vaksinasi Covid-19 Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya." *Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Indonesia: Hak Atau Kewajiban Warga Negara* 10: 1–7. file:///C:/Users/USER/AppData/Local/Temp/168-Article Text-499-1-10-20210424.pdf.
- Fitriani Pramita Gurning et al. 2021. "Kebijakan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Kota Medan Tahun 2020." *Jurnal Kesehatan* 10(1): 43–50.
- Gunawan, Shirly. 2021. "Skrining Faktor Komorbid Hipertensi Pada Sasaran Lansia Vaksinasi Covid-19." *Journal of Sustainable Community Development (JSCD)* 3(3): 143–49.
- Handayani, Diah et al. 2020. "Corona Virus Disease 2019." *Jurnal Respirologi Indonesia* 40(2): 119–29.
- Khairani, Rita. 2021. "Strategi Mix-and-Match Vaksin COVID-19, Seberapa Efektifkah?" *Jurnal Biomedika dan Kesehatan* 4(3): 87–89.
- Monayo, Edwina Rugaiah. 2022. "Pengetahuan Dan Minat Vaksinasi Covid-19 Masyarakat Di Kota Gorontalo Dan Kabupaten Bone Bolango." *Jambura Nursing Journal* 4(1): 32–43.
- Nasution, Ahmadriswan. 2020. "Bahan Ajar Fsa Angkatan Ke-21 Tahun 2020 Pengujian Hipotesis." *Pusdiklat.Bps.Go.Id*: 4.
- Nurul Aula, Siti Khodijah. 2020. "Peran Tokoh Agama Dalam Memutus Rantai Pandemi Covid-19 Di Media Online Indonesia." *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 3(1): 125.
- Suling, Frits Reinier Wantian. 2018. *Buku Referensi Hipertensi*.
- Supriyadi, Endang, Maya Sofiana, and Rita Wahyuni. 2021. "Pendampingan Kegiatan Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSP) SMK Al-Muhtadin." *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 4(1): 89–94.
- Utami, Leoni Sri, and Siti Musyarofah. 2021. "Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal." *Peran Mikronutrisi Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19* 11 No 1(Januari): 1–8.